

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur serta menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti melalui pengumpulan data dalam bentuk angka atau data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Maksud dari penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan.

3.2 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah *Free cash flow*, *Tax planning* manajemen laba dan *Good corporate governance* dari perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Peneliti akan menggunakan data yang tersedia dalam laporan tahun perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian yaitu perusahaan menggunakan populasi perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 berjumlah 76 perusahaan. Indeks LQ45 merupakan indikator pasar saham di Indonesia yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi yang harus melewati tahap seleksi berdasarkan kriteria dan penilaian tertentu untuk masuk ke dalam indeks ini. Saham dalam LQ45 dianggap terpercaya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan menarik bagi investor.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode ini diterapkan dengan menetapkan syarat dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian. Adapun pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 BEI tahun 2020-2024	76
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar indeks LQ45 di BEI tahun 2020-2024	(52)
3	Perusahaan tidak memiliki data laporan keuangan dan tahunan secara lengkap pada periode 2020-2024	(2)
Jumlah Sampel		22
Jumlah Tahun Pengamatan		5
Jumlah Data Penelitian		110

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energi Tbk	ADRO
2	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3	Astra Internasional Tbk	ASII
4	Bank Central Asial Tbk	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
8	Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI
9	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	Vale Indonesia Tbk	INCO
12	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
14	Indocement Tunggul Prakarsaa Tbk	INTP
15	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
16	Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS

17	Bukit Asam Tbk	PTBA
18	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
19	Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
20	United Tractors Tbk	UNTR
21	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
22	Kalbe Farma Tbk	KLBF

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen atau catatan yang telah tersedia, seperti transkrip, buku, surat kabar dan berbagai bentuk arsip lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Metode dokumentasi yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 selama berturut-turut.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel terikat yakni manajemen laba, yaitu tindakan manajer untuk memengaruhi guna mengelabui pihak terkait dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan, yang diukur dengan model stubben yang memperkenalkan pendapatan diskresioner sebagai tanggapan terhadap ketidakpuasan terhadap model akrual konvensional yang selama ini digunakan secara umum (Sofia & Dasmaran, 2021)..Model ini terdiri dari dua bagian, yakni model pendapatan dan model yang disesuaikan. Model penyesuaian dikembangkan mengikutsertakan variabel size, age dan gross margin guna mengidentifikasi praktik berbasis akrual dalam manajemen laba yang berkaitan penyaluran kredit yang mempengaruhi piutang (Sari & Ahmar, 2014). Rentang nilai antara -0,075 hingga 0,075 artinya tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba (Ambarwati et al.,

2024). Rumus yang digunakan (Stubben (2010) dalam (Ambarwati et al., 2024) :

$$\begin{aligned} \Delta AR_{it} = & \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} \\ & + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_{it}^2 + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_{Pit} \\ & + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_{Nit} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \\ & \times GRM_{it}^2 + \epsilon \end{aligned}$$

Keterangan :

ΔAR	: Piutang Akrua
ΔR	: Annual Revenue
SIZE	: natural log dari total aset akhir tahun
AGE	: natural log umur perusahaan
GRR_P	: industry median adjusted revenue growth (= 0 if negative)
GRR_N	: industry median adjusted revenue growth (= 0 if positif)
GRM	: Margin kotor yang disesuaikan pada akhir tahun fiskal
SQ	: Kuadrat dari variabel
ϵ	: Error

3.5.2 Variabel Independen

1. Free cash flow

Free cash flow (arus kas bebas) adalah dana tunai yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan atau bisnis. Perhitungan *Free cash flow* dilakukan dengan mengurangi arus kas bersih dengan capital expenture yang kemudian dibagi dengan total aset. Pendekatan ini digunakan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas bebas setelah memenuhi kebutuhan operasional. Menurut (Astawa & Sinarwati, 2024) perhitungan *Free cash flow* dibagi dengan total aset pada periode yang sama agar hasilnya bersifat relatif dan dapat dibandingkan secara lebih seimbang antar perusahaan sampel. Berikut adalah rumus untuk

menghitung *Free cash flow* (Astawa & Sinarwati, 2024) sebagai berikut :

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Capital Expenditure}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Tax planning*

Tax planning adalah cara memperkecil beban pajak melalui peraturan usaha dan transaksi, namun tetap sesuai ketentuan perpajakan (Suheri et al., 2020). *Tax planning* dihitung dengan pengukuran *Tax Retention Rate*(TRR). TRR merupakan tingkat retensi pajak yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan (Rochaendi & Ginting, 2021). Pada penelitian yang dimaksud dengan efektivitas manajemen pajak adalah tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. TRR yang tinggi artinya perencanaan pajak yang dilakukan semakin efektif, sedangkan TRR yang rendah artinya bahwa perencanaan pajak perusahaan kurang optimal (Fadillah, 2022). Pada penelitian (Jeradu, 2021) rumus TRR yaitu :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income_{it} : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam menjembatani hubungan antara dua variabel lainnya, serta memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh di antara variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Good corporate governance*. GCG merupakan seperangkat sistem dan struktur yang mengatur hubungan antara pihak manajemen dengan

pemilik perusahaan. Tujuan utama penerapan dari GCG adalah untuk membangun sistem yang mampu menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan, memberikan dorongan atau insentif bagi manajer untuk mengoptimalkan produktivitas pemanfaatan aset dan pada akhirnya menghasilkan nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan. Pengukuran GCG pada penelitian ini melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan dengan memanfaatkan skor faktor yang terdiri dari empat dimensi. Pengukuran ini didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahidahwati, 2012) dengan setiap dimensi yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

1. Board of commisionaire atau Dewan Komisaris (45%) yang terdiri dari :

- a. COM_SIZE (jumlah dewan komisaris)

Ukuran dewan komisaris ditentukan berdasarkan jumlah komisaris yang ada pada perusahaan sampel yang mencakup komisaris yang memiliki afiliasi dan komisaris independen.

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
7 – 9	6
10 – 12	8
>12	10

- b. COM_IND (persentase komisaris independen)

Proporsi dewan komisaris independen dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah anggota komisaris independen dengan total keseluruhan anggota dewan komisaris perusahaan

Range	Score
0% - 20%	2
21 % - 40%	4
41% - 60%	6

61% - 80%	8
>80%	10

c. %COMOWN (persentase kepemilikan saham komisaris)

Kepemilikan komisaris dihitung berdasarkan perbandingan kepemilikan saham dewan komisaris dibagi jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21 % - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
>80%	10

d. AUD (informasi KAP bigfour atau nonbigfour)

Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit perusahaan dengan dilakukan audit oleh KAP besar (big four) dianggap mampu memberikan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil.

Range	Score
Ya	5
Tidak	0

2. Audit Committe atau Komite Audit (20%) yang terdiri dari :

a. AUD_SIZE (jumlah komite audit)

Ukuran komite audit ditentukan berdasarkan jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan sampel yang mencakup baik berasal dari dalam maupun luar perusahaan.

Range	Score
0 - 3	2

4 – 6	4
7 – 9	6
10 – 12	8
>12	10

b. AUD_IND (persentase komite audit independen)

Proporsi komite audit independen dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit perusahaan.

Range	Score
0% - 20%	2
21 % - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
>80%	10

c. FINEXPERT (keahlian komite audit)

Adanya seorang ahli dalam bisang keuangan yang bertindak sebagai konsultan perusahaan.

Range	Score
Ya	5
Tidak	0

3. Management atau Manajemen (20%) yang terdiri dari :

a. DIR_SIZE (ukuran dewan direksi)

Ukuran dewan direksi ditentukan berdasarkan jumlah seluruh anggota dengan dewan direksi dalam perusahaan sampel.

Range	Score
0 – 3	2

4 – 6	4
7 – 9	6
10 – 12	8
>12	10

b. M_OWN (kepemilikan manajerial)

Kepemilikan manajerial ditung berdasarkan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	2
21 % - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
>80%	10

c. FAMILY

Hubungan Keluarga, hubungan keluarga, jika ada diberi skor 5, jika tidak ada diberi skor 0.

Range	Score
Ya	5
Tidak	0

4. Shareholder atau pemegang sahan (15%) yang diukur melalui :
Kepemilikan institusi dapat dilihat dari persentase kepemilikan saham oleh institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0% - 20%	10
21 % - 40%	8
41% - 60%	6
61% - 80%	4
>80%	2

Dari indikator-indikator tersebut dapat dirumuskan GCG sebagai berikut :

$$GCG = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}}$$

Jumlah skor yang diharapkan, yaitu sebesar 95

3.6 Operasional Variabel

Mengacu pada uraian sebelumnya mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, berikut disajikan tabel operasional variabel yang memuat penjelasan mengenai definisi, indikator dan skala yang digunakan.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Free cash flow</i> (X1) (Thyas et al., 2022)	Dana tunai yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan atau bisnis.	$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Capital Expenditure}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Tax planning</i> (X2) (Jeradu, 2021)	cara memperkecil hutang pajak berada dalam jumlah minimal dengan proses merekayasa usaha dan transaksi dari wajib paja, namun masih dalam bingkai peraturan perpajakan	$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$	Rasio
Manajemen Laba (Y) (Stubben (2010) dalam (Ambarwati et al., 2024) :	Tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan tujuan memengaruhi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengecoh para pemangku kepentingan yang ini memahami kinerja dan keadaan perusahaan.	$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRRP_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRRN_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM SQ_{it} + \epsilon$	Rasio
Z : <i>Good corporate governance</i> (GCG) (Wahidahwati, 2012)	Merupakan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen Perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya, baik internal	$GCG = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}}$	Rasio

maupun eksternal dalam
hal hak dan kebijakan
Perusahaan

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan dari *software Econometric Views 13 (Eviews 13)*. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta untuk menilai apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen atau dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini berjenis panel yang merupakan gabungan dua jenis data. Data silang (*cross section*) yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang masuk indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data runtut waktu (*time series*) yang bersumber dari laporan keuangan yang mencakup periode tahun 2020-2024.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik data dalam sampel penelitian dengan menyajikan ringkasan berupa nilai *mean*, maksimum, *minimum* dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Metode Pengujian Data Panel

Ada tiga model yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel (Basuki, 2021), yaitu :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun perbedaan antar individu.

2. *Fixed Effect Mode (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat ditangkap melalui variasi pada nilai intersep. Dalam model *Fixed Effects*, estimasi dilakukan dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk merepresentasikan perbedaan *intersep* tersebut. Model ini juga dikenal dengan sebutan *Leats Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel ketika gangguan (*error*) kemungkinan saling berkorelasi antar waktu maupun antar individu. Keunggulan dari model ini adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Terdapat 3 tahapan yang dilakukan dalam menentukan model regresi data panel, yaitu (Basuki, 2021) :

1. Uji *chow*

Uji *chow* digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ maka model yang paling sesuai digunakan adalah *Common Effect Model*. Namun, jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan pengujian *Hausman*. Hipotesis pengujian :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect Model* tepat digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model*. Apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model (REM)*. Namun, apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*

$random > 0,05$ maka menggunakan *Fixed Effect Model*. Hipotesis pengujian :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

3. Uji *Langrange multiplier*

Uji *Langrange multiplier* untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Apabila hasil uji menunjukkan nilai *cross section breush-pagan* $> 0,05$ maka menggunakan *Common Effect Model*. Namun, apabila hasil uji menunjukkan nilai *cross section breush-pagan* $> 0,05$ maka menggunakan *Random Effect Model*.

Hipotesis pengujian :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah data yang digunakan telah memenuhi persyaratan asumsi klasik atau belum.

1. Uji Normalitas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel memiliki pola distribusi yang normal. Jika variabel tidak memiliki pola distribusi yang normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Data yang dikatakan memiliki pola distribusi normal dilihat dari *Jarque-Bera* $> 0,5$ artinya normal dan berlaku sebaliknya (Sugiyanto et al., 2022).

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kolerasi antara variabel babas. Jika dari hasil pengujian mempunyai nilai kolerasi $> 0,9$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai kolerasi $< 0,9$ maka tidak terjadi multikolinieritas (Basuki, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis model regresi dengan melihat apakah variansi residual pada suatu pengamatan memiliki

kesamaan atau perbedaan pada model regresi. Jika hasil nilai probabilitas bernilai $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika hasil nilai probabilitas bernilai $> 0,05$ maka tidak ada heterokedastitas (Basuki, 2021).

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen juga kecil. Sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 1, maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen dianggap kuat.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021).

- a. Jika nilai prob $< 0,05$ terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen
- b. Jika nilai prob $> 0,05$ tidak terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021).

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

4. Uji Interaksi

Uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen. Kriteria dalam uji interaksi, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel Z dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel Z tidak dapat memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen

Model persamaan uji interaksi pada penelitian :

$$Y = a + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_4 Z * X1_{it} + \beta_5 Z * X2_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *Free cash flow*

X2 : *Tax planning*

Z : *Good corporate governance*

ε : *Error*

5. Analisis Regresi Data Panel

Uji analisis regresi data panel adalah serangkaian teknik untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Fitriani et al., 2024). Persamaan regresi yang dipakai dalam proses pengujian hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : *Free cash flow*

X2 : *Tax planning*

ε : *Error*

